

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbaikan pengajaran dan pembelajaran merupakan dasar pijakan, kebijaksanaan nasional untuk menjamin masa depan siswa yang lebih pasti. Belajar disekolah menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di Indonesia. Dewasa ini keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga masyarakat. Belajar telah dijadikan alat hidup dan wajib belajar selama sembilan tahun, merupakan kebutuhan hidup. Oleh karena itu, warga masyarakat mendambakan anak-anaknya memperoleh tempat belajar disekolah yang baik.

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih adalah matematika. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika selalu rendah. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jam mata pelajaran ini dibandingkan mata pelajaran lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Matematika merupakan pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa. Menurut Ahmad Rohani (Ahmad Rohani, 2004: 6) menyatakan bahwa pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang

”kurang diminati” atau ”kalau bisa dihindari” oleh sebagian siswa dan kurangnya kesabaran bahwa aliran-aliran yang ada dalam matematika mengajarkan untuk dapat berpikir lagi, rasional kritis, cermat, efisien dan efektif.

Berkaitan dengan masalah-masalah diatas pembelajaran yang terjadi di MTs N Filial Pulutan Boyolali, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain, sebagai berikut.

1. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran tidak tampak. Para siswa jarang sekali mengajukan idenya, walaupun guru berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional.
3. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.
4. Suasana yang kurang kondusif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Faktor lain yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII A MTs N Filial Pulutan Boyolali adalah proses pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang bervariasi, kurangnya bimbingan dalam mengerjakan latihan, penyampaian materi ajar terlalu banyak dan waktu kurang, materi yang bersifat abstrak dan kompleks. kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, pengaruh siswa lain yang malas belajar.

Kurangnya Minat siswa dalam pembelajaran matematika dapat juga disebabkan karena media pembelajaran yang minim di dalam suatu kelas.

Tidak adanya media pembelajaran yang menarik, seperti komputer, LCD juga akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari suatu pelajaran. Guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional yang cenderung satu arah dan kurang bervariasi, hal ini disebabkan karena guru masih kurang dalam mendapatkan informasi tentang metode-metode pembelajaran yang bervariasi dan menganggap metode yang digunakan sudah cukup baik.

Dalam penyampaian materi, guru cenderung monoton menguasai kelas sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide – idenya. Siswa kurang rajin dalam mengerjakan latihan – latihan soal. Siswa takut bertanya kepada guru apabila kurang jelas atau tidak paham. Akibatnya Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal itu juga yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang kondusif, karena siswa cenderung akan ramai sendiri-sendiri dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan.

Keberhasilan proses belajar mengajar selain dipengaruhi oleh strategi dan media pembelajaran juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi diharapkan akan memiliki hasil belajar yang baik. Dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat mempunyai semangat dalam mempelajari matematika. Namun dalam realitasnya yang ada masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Mereka kurang senang dengan matematika sehingga mereka tidak berminat

mempelajari matematika apalagi mengerjakan tugas – tugas dari guru. Hal ini akan menyebabkan hasil belajar matematika menjadi rendah.

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya (Mulyono, 2003: 13). Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar juga menurun.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika, maka membuat para guru untuk terus berusaha menyusun dan menetapkan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Hamzah Uno, 2007: 28). Penyajian bermacam-macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran matematika ialah agar siswa dan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya.

Hal itu juga yang mendorong peneliti untuk menawarkan solusi permasalahan peningkatan minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII MTs N Filial Pulutan Boyolali melalui strategi *Learning cycle*. Model pembelajaran *Learning Cycle* “5E” merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar siswa (Dasna

dan Fajaroh, 2006). Dalam model pembelajaran *Learning Cycle "5E"* dilakukan 5 kegiatan yang saling berkesinambungan satu sama dimana dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain *engagement* (membangkitkan), *exploration* (memanfaatkan), *explanation* (memaparkan), *elaboration* (mengaplikasikan), dan *evaluation* (mengevaluasi). Dengan strategi ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tentang rendahnya minat dan hasil belajar matematika siswa.

Melalui pendekatan pembelajaran *Learning cycle* diharapkan ada peningkatan minat belajar matematika siswa yang signifikan. Guru sebagai mitra peneliti sangat mendukung dalam upaya pencapaian kondisi tersebut. Melalui pendekatan pembelajaran *Learning cycle* dianggap dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa karena dengan pendekatan ini siswa dapat menyerap informasi lebih cepat dan mudah selama pendekatan pembelajaran *Learning cycle* ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang sebenarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah peningkatan minat belajar matematika pada Aritmatika Sosial setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning cycle* di kelas VII A MTs N Filial Pulutan Boyolali?

2. Adakah peningkatan hasil belajar matematika pada Aritmatika Sosial setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning cycle* di kelas VII A MTs N Filial Pulutan Boyolali?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan minat belajar matematika dalam pembelajaran matematika di kelas VII A MTs N Filial Pulutan Boyolali.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam pembelajaran matematika di kelas VII A MTs N Filial Pulutan Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan minat belajar matematika pada Aritmatika Sosial setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning cycle* di kelas VII A MTs N Filial Pulutan Boyolali.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada Aritmatika Sosial setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning cycle* di kelas VII A MTs N Filial Pulutan Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan minat dan prestasi belajar matematika melalui strategi *Learning cycle*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan aktivitas siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran matematika.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan minat siswa saat proses belajar mengajar.
- 2) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *learning cycle*.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika disekolah.

E. Definisi Istilah

1. Minat Belajar Matematika

Minat belajar matematika dapat didefinisikan adalah kecenderungan siswa terhadap matematika disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan terhadap materi pelajaran. Pada penelitian ini sebagai indikator minat belajar yaitu berupa mengerjakan tugas didepan

kelas, aktif mengerjakan tugas mandiri, berani bertanya dan mengungkapkan ide atau gagasan.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil Belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Pada penelitian ini sebagai indikator hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam mengerjakan latihan mandiri dalam pembelajaran matematika dengan nilai lebih dari KKM.

3. Strategi *Learning Cycle*

Learning Cycle merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar siswa (Dasna dan Fajaroh, 2006).

Prosedur dari pendekatan pembelajaran *Learning Cycle* sebagai berikut.

a. *Engagement* (Menarik Perhatian-Mengikat)

Guru membangkitkan minat siswa pada pelajaran matematika.

b. *Exploration* (eksprolasi)

Guru memberi kesempatan siswa untuk memanfaatkan panca indra mereka secara maksimal dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan telaah literatur.

c. *Explanation* (menjelaskan)

Guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam diskusi.

d. *Elaboration* (perpanjangan)

Guru mengajak siswa untuk mengaplikasikan konsep konsep yang telah mereka peroleh dengan mengerjakan soal-soal pemecahan masalah.

e. *Evaluation* (evaluasi)

Guru memberika tes akhir yang merupakan evaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari.